

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Karya tulis ilmiah ini mengutamakan metode studi kasus, metode studi kasus adalah metode yang mengarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam komunikasi atau masyarakat, jenis penelitian yang dilakukan untuk mengangkat suatu kasus yang terjadi di masyarakat. Rancangan studi kasus yang biasa digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Studi kasus ini menggunakan studi deskriptif. Studi deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subjek penelitian merupakan dua klien pasca stroke yang terdapat di Wilayah kerja Puskesmas Waimangura, kabupaten Sumba Barat Daya dengan kriteria:

1. Responden bersedia dan telah menandatangani surat persetujuan informed consent sebagai bukti persetujuan
2. Responden merupakan pasien yang terdiagnosis media pasca stroke iskemik dengan rentang 50 tahun keatas.
3. Tidak memiliki komplikasi berat.

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah Implementasi terapi genggam bola karet untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik pada pasien pasca stroke iskemik dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke yang meliputi: pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

#### D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3.1 Definisi Operasional Studi Kasus

Variabel	Data operasional	Alat ukur
Stroke	Stroke adalah gangguan neurologis yang terjadi secara tiba-tiba dan cepat, disebabkan oleh terganggunya suplai darah ke otak, dan mengakibatkan gangguan mobilitas fisik	Rekam medik
Asuhan keperawatan keluarga	Asuhan keperawatan keluarga adalah suatu rangkaian kegiatan yang diberikan melalui praktik keperawatan dengan sasaran keluarga asuhan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami keluarga menggunakan pendekatan proses keperawatan	Format asuhan keperawatan keluarga
Terapi genggam bola karet	Latihan genggam bola karet untuk menstimulasi gerakan pada tangan dapat berupa latihan fungsi menggenggam/mengepalkan rapat-rapat sehingga dapat menggerakkan otot untuk membangkitkan kendali otak terhadap otot tersebut	Standar operasional prosedur (SOP), Bola Karet dan.
Gangguan mobilitas fisik	Gangguan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri	<i>Handrip dynamometer</i> dan skala

#### E. Instrumen studi kasus

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam proses penelitian. Dalam penelitian studi kasus ini instrumen yang digunakan adalah lembar pengkajian dan standar operasional prosedur (SOP) terapi genggam bola karet

#### F. Metode pengumpulan data

##### 1. Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat psikologi. Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab, dan bersumber dari pasien, keluarga pasien dan perawat lainnya.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien.

## 3. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dari studi kasus ini didokumentasikan berupa hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

## 4. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik yang penulis lakukan pada pasien stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik yaitu dengan melihat keadaan umum, berat badan, tinggi badan kesadaran atau GCS, tanda-tanda vital (suhu tubuh, pernapasan, denyut nadi), yang kemudian peneliti juga melakukan pemeriksaan fisik dengan sistem Inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi. Disertai dengan pendekatan head to toe atau sefalokaudal mulai dari kepala, leher, dada, perut dan ekstremitas.

### **G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Pelaksanaan studi kasus ini merupakan sebuah langkah maju dalam penanganan stroke di Sumba Barat Daya. Studi kasus ini menunjukkan bahwa penerapan dengan masalah stroke untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik merupakan tindakan yang efektif untuk mengatasi stroke :

1. Mengurus perizinan dengan institusi yang terkait dengan penulisan.
2. Pengurusan penguji etik kepada komisi etik poltekkes kemenkes kupang
3. Pengurus perizinan ke kepala Puskesmas Waimangura
4. Menjelaskan, tujuan, dan waktu penelitian kepada kepala ruangan atau perawat di puskesmas waimangura
5. Meminta persetujuan kepada responden dan keluarga
6. Melakukan prosedur penelitian

## **H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus**

### 1. Tempat studi kasus

Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Waimangura Kabupaten Sumba Barat Daya

### 2. Waktu studi kasus

Studi kasus dilakukan selama 6 hari

## **I. Analisis Data**

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Penulis kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan

## **J. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan pada penelitian ini yakni secara struktural atau narasi, disertai dengan ungkapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung dari peneliti.

## **K. Etika studi kasus**

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

### 1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Memberikan bentuk persetujuan antara dan responden studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan studi kasus

### 2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan

### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Firmansyah et al., (2021).